

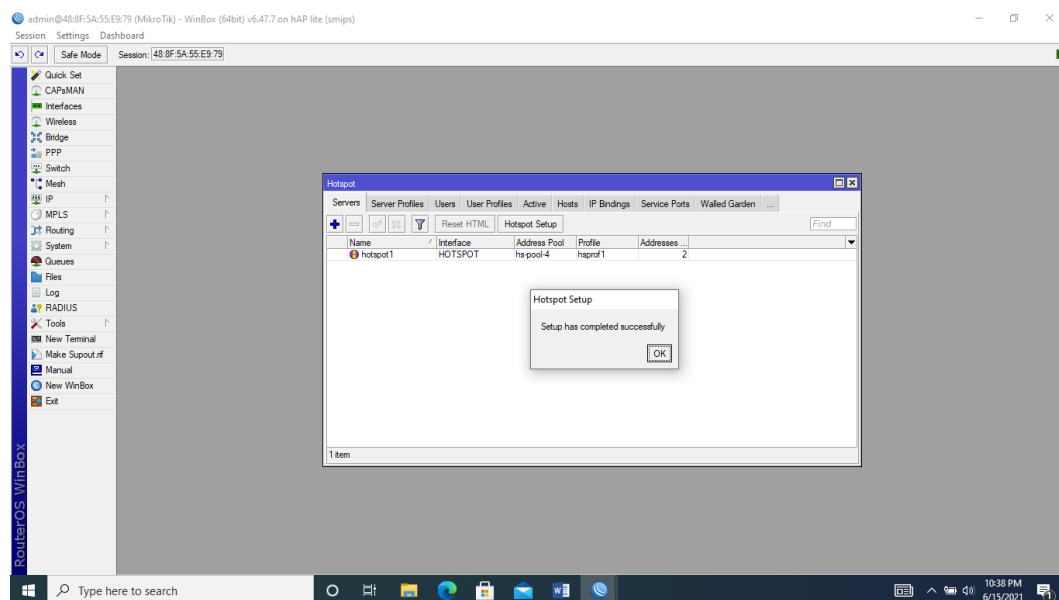
6) Konfigurasi *Firewall*

Agar komputer *client* dapat mengakses internet, maka kita perlu mengkonfigurasi *firewall*. Adapun cara untuk melakukan *setting Firewall* yaitu klik IP lalu pilih *firewall*. Kemudian pada jendela *firewall* kita masuk ke tab NAT. Kemudian klik "+" untuk menambahkan konfigurasi. Adapun yang perlu diatur adalah: pada *Chain=Srcnat*, *Out Interface=Internet*, lalu pada menu *Action* pilih *Masquarade* lalu *Apply* lalu ok.

7) Konfigurasi *Hotspot*

Melakukan manajemen terhadap pengguna jaringan merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Terlebih yang akan di kendalikan adalah *user* dalam jaringan *wireless*. Penggunaan *security* saja tidaklah cukup untuk melakukan manajemen secara menyeluruh. Pada umumnya hanya tersedia satu *key* yang nantinya akan digunakan oleh beberapa pengguna secara bersamaan. Bagaimana jika ada *user* yang memberikan *key* tersebut ke orang lain yang tidak berhak menggunakan akses jaringan *wireless* tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut, *router mikrotik* menyediakan sebuah fitur yang diberi nama *Hotspot Server*. Dengan menggunakan fitur *hotspot server*, setiap pengguna dalam jaringan akan diberi *username* dan *password* masing-masing yang berbeda antara satu pengguna dengan pengguna lain. Saat akan mengakses internet, maka *user* akan diperhadapkan dengan halaman *web login*. Pada halaman *login* inilah *username* dan *password* tersebut digunakan jika *user* yang bersangkutan akan mengakses internet. Selain itu, masih banyak fitur yang dimiliki oleh *hotspot server*, seperti berapa lama sebuah akun *username* dapat digunakan, berapa batasan kuota *download* maupun *upload* dari *user*, dan *website* apa saja yang bisa diakses oleh *user*, dan masih banyak lagi fitur yang akan memudahkan pekerjaan dalam mengelola jaringan. Pada proses ini yang paling utama dalam konfigurasi *hotspot* adalah dari segi *manajemen user*, kecepatan dan juga tetap memperhatikan keamanan. Pada tahapan selanjutnya yaitu melakukan pengisian pada setiap fitur yang muncul dalam setting *hotspot* ini. Pertama setelah masuk dalam tampilan *hotspot setup* yang dipilih kemudian akan memunculkan *hotspot interface*. *Hotspot interface* ini yang akan menunjukkan pada *interface* apa *hotspot server* akan diaktifkan. Pada fitur itu tentu yang digunakan adalah *hotspot*. Setelah itu akan muncul lagi yaitu *local address of network* yang akan diisi. *Local*

address of network ini yang akan menunjukkan gateway yang akan digunakan pada jaringan *hotspot server*. Kemudian lanjut lagi pada pengisian *address pool of network*. *address pool of network* ini menunjukkan range atau rentang IP *address* yang akan diberikan pada perangkat *user*. Setelah dari itu, kemudian muncul pengisian *select certificate* yang akan menunjukkan ada tidaknya sertifikat SSL yang akan digunakan. Lanjut pengisian DNS *name* yaitu *domain* dari *hotspot server* yang digunakan. *User* akan diarahkan pada alamat domain yang telah dibut pada saat akan mengakses internet. Dengan mengakses domain tersebut, akan ditampilkan halaman *login* atau status dari *hotspot server*. Setelah semua pengisian yang dilakukan pada *hotspot server* maka akan memberi pesan bahwa *hotspot setup* telah sukses. Seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 26. *Hotspot setup* sukses

8) *Manajemen User*

a) *User/pengguna sistem awal*

Pengguna pada sistem awal, ketika terkoneksi ke jaringan cukup mengkoneksikan melalui SSID yang ada kemudian akan langsung terhubung tanpa memasukkan akun pengguna dan *password* pengguna. Sehingga siapapun yang mengetahui SSID dapat dengan mudah terhubung bahkan orang yang berada diluar kantor sehingga dapat menyebabkan *traffic* jaringan penuh. Untuk lebih jelasnya, *user* atau pengguna sistem awal dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini: